

**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
SISWA DI MA MUHAMMADIYAH CURUP TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strara Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**MELCA PUTRI MARLEZA
NIM: 18531109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth, Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

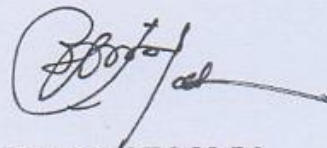
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Melca Putri Marleza yang berjudul: **PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKKAN AKHLAK SISWA DI MA MUHAMMADIYAH CURUP TIMUR** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

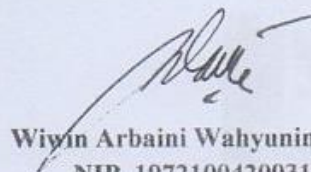
Curup, April 2022

Pembimbing I



Dr. Baryanto, MM, M. Pd
NIP. 196907231999031004

Pembimbing II



Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melca Putri Marleza
Nomor Induk Mahasiswa : 18531109
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 7 April 2022
Penulis



Melca Putri Marleza
NIM. 18531109



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 486 /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Melca Putri Marleza
NIM : 18531109
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK SISWA DI MA MUHAMMADIYAH CURUP TIMUR

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

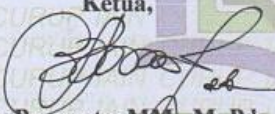
Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2022
Pukul : 09.30 - 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 04 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

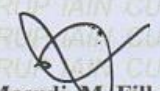
Sekretaris,


Dr. Baryanto, MM. M. Pd.
NIP. 19690723 199903 1 004


Wiwin Arbaini W, M. Pd.
NIP. 19721004 200312 2 003

Penguji I,

Penguji II,


Masudi, M. Fill. I.
NIP. 19670711 200501 1 006


Sagiman, M. Kom.
NIP. 19790501 200901 1007



Mengetahui,
Dekan
Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan judul “PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MA MUHAMMADIYAH CURUP TIMUR” Shalawat dan salam semoga abadi tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya hingga yaumul akhir.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M. Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M. Pd. I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., M.A selaku Ketua Prodi PAI.
7. Bapak Dr. Baryanto, MM, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Masudi, M. Fill. I., selaku Dosen penguji I yang sudah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Sagiman, M. Kom., selaku Dosen penguji II yang sudah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Dr. Nuzuar, M. Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA).
12. Ketua beserta staf perpustakaan IAIN Curup.
13. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup.
14. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru MA Muhammadiyah Curup Timur yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan Skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, April 2022
Penulis

Melca Putri Marleza
NIM. 18531109

MOTTO

***“Tidak Ada Yang Benar-Benar Bisa Menolong
Kamu, Kecuali Allah Dan Diri Kamu Sendiri”***

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku tercinta untuk Ayahku Rasiman, Ibuku Herlina, serta Adikku tersayang Kevin Karvela terima kasih selalu menyayangi, memberi semangat dan do'a kesabaran dan dukungan kepadaku.
2. Kedua pembimbing terbaikku Bapak Dr. Baryanto, MM, M. Pd dan Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M. Pd, selaku Dosen pembimbing I dan II, yang sudah banyak membimbing serta mengarahkanku. Terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua penguji terbaikku Bapak Masudi, M. Fill. I., dan Bapak Sagiman, M. Kom., selaku Dosen Penguji I dan II. Terima kaih yang tak terhingga karena telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan pengarahan, masukan, dan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabatku Muhammad Hafiz, Wulandari Tri Agustiani, Mila Yuliyanti, Yelin Sagita, Adefia Aulia, Lesmita Sari, Kusti Iriyanti. Teman-teman PPL dan KKN

serta semua rekan-rekan seperjuangan Keluarga Pendidikan Agama Islam 2018,
Terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan selama proses mencapai titik
puncak akhir perkuliahan saat ini.

5. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Almamater kebangganku IAIN CURUP

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MA MUHAMMADIYAH CURUP TIMUR

Abstrak

Pada pelaksanaan pendidikan oleh lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pendidikan formal sering adanya masalah tingkah laku dari para siswa. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, salah satu yang menjadi faktor utama yaitu lingkungan atau teman sebaya, siswa saling contoh-mencontohi jika menyangkut teman sebaya, sehingga teman sebaya memiliki peran dalam pembentukan akhlak siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa, peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa dan apa faktor penghambat serta pendukung peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa di MAM Curup Timur kelas X.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengambilan sumber data secara purposive sampling. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) akhlak siswa di MA Muhammadiyah itu bervariasi, dikarenakan ada siswa yang memiliki akhlak baik dan ada juga siswa yang memiliki akhlak kurang baik, akan tetapi lebih dominan ke akhlak yang baik, 2) Teman sebaya berperan dalam pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah, teman sebaya berperan sebagai contoh, memberikan motivasi, sebagai sahabat sehingga dalam pembentukan akhlak siswa mereka cenderung mengikuti pergaulan dan akhlak teman sebaya, 3) Faktor pendukung dan penghambat peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa, untuk faktor pendukung pertama membiasakan siswa dalam menanamkan akhlak baik selanjutnya kegiatan pendukung seperti sholat dzuhur, sholat dhuha dan tadarus. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu latar belakang siswa yang berbeda sehingga akhlak mereka berbeda.

Kata Kunci: *Akhlak siswa, Peran Teman Sebaya, Pembentukan Akhlak Siswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	ii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Literatur	9
E. Metodologi Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Peran Teman Sebaya	21
B. Pembentukan Akhlak Siswa.....	33
BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN	40
A. Demografi Wilayah	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah melalui “Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional ini merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Seiring dengan perkembangan serta suatu urgensi pendidikan, dipertegas bahwa pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Lembaga pendidikan merupakan wadah secara terencana dipercaya dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki akhlak. Namun kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum berhasil dalam membentuk akhlak siswa. Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap akhlak adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Akhlak siswa yang baik di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar lingkungan sekolah bersama teman-teman satu sekolah. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman Pendidikan menjadi hal yang penting karena setiap anak telah diberikan potensi oleh Allah sejak dia dilahirkan ke muka bumi ini. Sekolah merupakan sarana pendidikan dan juga merupakan tempat bertemunya sekelompok orang yang menyebabkan terjadinya hubungan atau interaksi sosial, baik antara sesama guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Melalui pergaulan inilah seorang siswa dapat meniru atau terpengaruh dengan lingkungan teman sebayanya.¹

Perilaku masyarakat Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam

¹ Pratiwi, Nila, Et Al. "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi Di Mts Muhammadiyah Curup." *Incare, International Journal Of Educational Resources* 1.4 (2020): 280-297.

berbagai aspek. Pola interaksi, pola pergaulan, dan dinamika kehidupan masyarakat, kini cenderung mengabaikan nilai, norma, akhlak, moral maupun budi pekerti. Padahal selama ini bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa ketimuran, bangsa yang memiliki nilai-nilai budi pekerti luhur, kerja keras, berbudaya, dan beradab.

Pada saat anak-anak beranjak ke masa remaja, waktu yang dihabiskan dengan orang tua relatif menurun dibandingkan dengan teman sebaya, dan hubungan teman sebaya menjadi lebih diprioritaskan atau lebih dijadikan acuan daripada bimbingan dan manajemen orang yang lebih tua. Selama masa remaja, remaja menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dalam kelompok sebaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting bagi remaja. Interaksi teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku remaja.²

Ahklak merupakan sifat yang melekat pada jiwa (Sanubari). Dari situ timbul perbuatan-perbuatan secara mudah tanpa dipikir panjang dan diteliti terlebih dahulu (Spontanitas). Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut pikiran dan syari'ah, maka tingkah laku itu disebut ahklak yang baik. Apabila menimbulkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka tingkah laku disebut ahklak yang buruk. Ahklak terpuji dan baik tidak akan terbentuk begitu saja, landasan dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, yakni kitab Allah dan Sunnah.

² Kurniawan, Yusuf, And Ajat Sudrajat. "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mts (Madrasah Tsanawiyah)." Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial 14.2 (2017).

Dari kedua landasan inilah dijelaskan kriteria demi kriteria antara kebajikan dan kejahatan, keutamaan dan keburukan, terpuji dan tercela. Kedua Landasan itu pula yang dapat dijadikan cermin dan ukuran akhlak muslim. Ukuran itu ialah iman dan takwa, semakin tinggi keimanan dan ketakwaan seseorang, akan semakin baik pula ahlakunya, namun sebaliknya, semakin rendah nilai keimanan dan ketakwaan seseorang maka akan semakin rendah pula kualitas ahlakunya. Sikap yang menyimpang dari akhlak mulia sering terjadi, baik yang kita sadari maupun yang tidak kita sadari. Biasanya kita merasa sikap kita sudah benar dan menerapkan akhlak mulia. Namun, tanpa kita sadari ternyata sikap kita terhadap orang lain itu tidak menerapkan akhlak mulia. Dampaknya tidak hanya pada kita, tetapi juga pada orang lain. Kurangnya pengarahan tentang akhlak mulia menjadi faktor utama penyebab generasi muda tidak menerapkan akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Akhlak mulia merupakan Nilai luhur yang perlu ditanamkan sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai juga merupakan alat solidaritas yang mendorong kita untuk bekerja sama dan mengarahkan kita untuk berpikir positif.

Dalam pelaksanaan pendidikan oleh lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pendidikan formal sering kita dengar adanya masalah tingkah laku dari para siswa. Dalam hal ini masalah tersebut disebabkan oleh faktor internal dari dalam diri peserta didik sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari luar. Sebagaimana yang sudah dipahami, bahwa manusia pada usia remaja masih perlu bimbingan dari orang dewasa serta jiwanya masih belum stabil. Mereka masih mengikuti apa yang terjadi di lingkungannya serta masih belum bisa

memilih antara yang baik dan buruk untuk dirinya, kebanyakan dari mereka tidak berpikir apakah baik untuk mereka atau tidak, melainkan apakah menyenangkan mereka atau tidak.

Akibat cara berfikir seperti itulah banyak dari mereka melakukan hal-hal negatif yang merusak dan menyesatkan artinya keluar dari norma-norma agama seperti: merokok, tawuran, minum minuman keras, bolos Sekolah dan membangkang pada dewan guru, selain dari perilaku itu, dalam berbicara juga sangat tidak mencerminkan keagamaan, tidak adanya etika dan sopan santun. Secara tidak langsung perilaku seperti itulah yang mencoreng nama pendidikan dimata masyarakat. Hal tersebut sama sekali tidak mencerminkan ajaran agama Islam, bahkan bisa dikatakan merupakan kebalikan dari ajaran Islam. Sedangkan sudah diketahui bahwa inti ajaran Islam meliputi : masalah keimanan (Aqidah), masalah keIslaman (Syari'ah) dan masalah ihsan (Akhlak).³

Peneliti melakukan wawancara awal dengan Kepala Sekolah di MA Muhammadiyah Curup Timur yaitu Umi Hamidah, S.Pd.I, M.Ag Menurut umi Hamidah : "Akhlak kelas X di MA Muhammadiyah Curup Timur ini masih bervariasi, dikarenakan kelas X ini mereka masih masa transisi SMP menuju SMA, dan diketahui bahwa mereka tidak berasal dari sekolah yang sama maka otomatis karakter yang dimiliki mereka itu berbeda. Ada yang dari SMP dan ada yang dari MTS akan tetapi masih gampang dibina. Dan peran teman sebaya pasti ada, karena anak-anak condong kepada teman-temannya apabila teman mereka baik maka mereka akan condong menjadi baik dan begitu juga sebaliknya.

³ Sar'an, Suci Lestari, And Fajar Budiman. "Pengaruh Literasi Akidah-Akhlak Dan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa." *Al-Karim* 5.1 (2020): 107-124.

Sebagai kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan akhlak maka sesuai dengan prosedur, di mana ada Kesiswaan, guru BK dan lainnya. Namun sebagai pribadi juga menegur siswa itu sendiri secara langsung.”

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti juga melakukan observasi awal bahwa peran teman sebaya sangat mempengaruhi dalam akhlak siswa, siswa yang cenderung suka bergaul dengan teman-teman yang pintar membentuk pertemanan seperti itu, dan siswa yang cenderung memiliki akhlak yang kurang baik seperti ribut dikelas membentuk pertemanan mereka sendiri akan tetapi tetap berteman dalam kelompok kelas dan pada saat jam pelajaran atau bahkan jam istirahat, anak-anak cenderung terus bersama teman-temannya.

Adapun data awal yang di miliki peneliti untuk mendukung dalam latar belakang permasalahan yaitu berupa jumlah siswa dan kegiatan rutin yang dilakukan siswa selain proses belajar yaitu :

Tabel 1.1 Data awal

Jumlah Siswa	Laki-Laki	Perempuan	Kegiatan penunjang
22	13	9	1. Tadarus Al-Qur'an 2. Sholat dzuhur berjamaah setiap hari 3. Sholat dhuha setiap hari kecuali hari jum'at

Peneliti melakukan wawancara dengan tiga siswa kelas X MA Muhammadiyah, tentang jumlah siswa dan kegiatan ekstrakurikuler mereka serta

komunikasi antar teman sebaya mereka, Adapun hasil wawancara yang di miliki peneliti ketika mewawancarai siswa kelas X yaitu Silvi, Kiki dan Iqbal “Bahwa ketika masa pandemi Covid-19 ini mereka belum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti biasanya dikarenakan pandemi ini, akan tetapi mereka tetap melaksanakan kegiatan penunjang rutin yang sudah ada sejak lama yaitu kegiatan Muhadaroh, Sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha berjamaah, menurut mereka ketika kegiatan tersebut tidak semua siswa mengikuti kegiatan sesuai aturan yang ada, masih ada siswa yang tidak mengikuti dan melanggar kegiatan tersebut bahkan ketika saatnya shalat dzuhur bersama ada siswa yang pulang duluan. Adapun komunikasi antar siswa tentu saja pasti ada perdebatan dikarenakan berbeda pendapat dan kurang komunikasi yang sering menjadi permasalahan dalam komunikasi mereka”.

Berdasarkan realita tersebut dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MA MUHAMMADIYAH CURUP TIMUR**".

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana akhlak siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur?
- b. Bagaimana peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan guna mempermudah dan memperjelas pemahaman dari penelitian agar lebih jelas, terarah tidak melenceng dari permasalahan yang ada, maka dari itu penulis memberikan batasan masalah pada peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur kelas X.

C. Tujuan dan Manfaa Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui akhlak siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur.
- b. Untuk mengetahui peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur.
- c. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penghambat peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi sekolah tentang peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa, dan mengatasi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan akhlak dikarenakan peran teman sebaya

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi lembaga Sekolah, penelitian ini penting dilakukan karena dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah dalam menangani akhlak siswa.
- b) Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bahan pengarahan kepada guru untuk mengembangkan dan meningkatkan akhlak siswa yang hasilnya positif dikarenakan peran teman sebaya.
- c) Bagi guru, diharapkan peran teman sebaya dapat membentuk akhlak siswa yang baik sehingga pembelajaran menjadi efektif.
- d) Bagi Siswa, diharapkan agar bisa memilih teman dan mengambil sisi positifnya saja dari teman mereka.

D. Kajian Literatur

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi penulis adapun penelitian tentang peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur. Adapun penelitian terdahulu diantaranya:

1. Hasil penelitian terdahulu oleh Nike Astrea 2019, dengan judul Peran Teman Sebaya Dalam Perkembangan Afektif Siswa Kelas IV SD Negeri Banyudono 1 Ngariboyo Magetan.⁴ Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peran teman sebaya dalam perkembangan afektif siswa kelas IV

⁴ Astrea, Nike. Peran Teman Sebaya Dalam Perkembangan Afektif Siswa Kelas Iv Sdn Banyudono 1 Ngariboyo Magetan. Diss. Iain Ponorogo, 2019.

SDN Banyudono 1 Ngariboyo Magetan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Tingkat perkembangan perilaku siswa kelas IV SDN Banyudono 1 Ngariboyo Magetan bahwa siswa kelas IV berada pada tingkat menilai, yaitu siswa mampu mendengarkan pendapat orang lain, ikut berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengusulkan kegiatan kelompok dalam proses pembelajaran. Karakter perkembangan siswa berbeda-beda, tergantung faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan yang akan menimbulkan masalah dalam perkembangan. Faktor tersebut meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan teman sebaya. 2. Dampak pergaulan teman sebaya mempengaruhi perkembangan afektif siswa kelas IV SDN Banyudono 1 Ngariboyo Magetan bahwa siswa yang sering berkata kotor atau kasar, akan ditiru oleh teman yang berada di dekatnya. Hal tersebut dikarenakan berteman dengan orang yang lebih tua darinya. Selain itu, siswa yang mempengaruhi temannya untuk berperilaku buruk akan mengikuti gaya buruk dari temannya. Dampak pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku bisa berupa dampak negatif dan dampak positif.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu terlihat dari fokusnya. Jika penelitian terdahulu tentang peran teman sebaya dalam perkembangan afektif siswa kelas IV, tempat penelitian yaitu di SDN Banyudono 1 Ngariboyo Magetan. Sedangkan peneliti sekarang membahas tentang peran teman sebaya di MA Muhammadiyah Curup Timur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang teman sebaya.

2. Hasil penelitian terdahulu oleh Mirta Sari 2019⁵, dengan judul Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MI Ma'arif Singosaren Ponorogo. Adapun hasil penelitian yaitu, Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peran teman sebaya dalam membentuk kepribadia siswa di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 1. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir
 2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internaal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lair dan ini merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtua nya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari

⁵ Sari, Mirta. *Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MI Ma'arif Singosaren*. Diss. Iain Ponorogo, 2019.

berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau menjadi cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu terlihat dari fokusnya. Jika penelitian terdahulu yaitu peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian siswa MI Ma'rif Singosaren Ponorogo. Sedangkan peneliti sekarang membahas tentang peran teman sebaya di MA Muhammadiyah Curup Timur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang teman sebaya.

3. Hasil penelitian terdahulu oleh Nila Pratiwi, Sugiatno, Asri Karolina, Idi Warsah (2020)⁶ Dengan Judul Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi Di Mts Muhammadiyah Curup. Adapun hasil penelitian yaitu : Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peran teman sebaya dalam membentuk akhlak anak MTS Muhammadiyah Curup, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa anatara lain, bagi siswa yang memilih teman yang baik mereka akan mengikuti perilaku teman tersebut seperti: saling memberi motivasi, bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan guru sebagai bentuk rasa hormat kepada guru, belajar memecahkan masalah bersama-sama , mengontrol diri, dan menjadi agen sosialisasi bagi siswa . Namun jika mereka bergaul dengan siswa yang kurang baik akhlaknya, beberapa siswa juga ada yang mengikuti perilaku buruk tersebut, tidak

⁶ Pratiwi, Nila, Et Al. "*Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi Di Mts Muhammadiyah Curup.*" *Incare, International Journal Of Educational Resources* 1.4 (2020): 280-297.

mengerjakan tugas, bolos, kurang menghormati guru dan lain-lain. Upaya sekolah mengatasi perilaku buruk siswa dimulai dari identifikasi dan diagnosis yang dilakukan oleh guru BK tentang hal-hal yang melatarbelakangi siswa berperilaku kurang baik tersebut seperti: mengumpulkan data tentang siswa, mengamati tingkah laku siswa, mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus oleh guru yang mengajar siswa dan sudah mengenal peserta didik yang mempunyai masalah belajar. Memberikan perhatian agar sikapnya terhadap orang lain, selanjutnya guru memberikan bimbingan melalui komunikasi baik kepada siswa maupun wali siswa pada saat pembagian raport oleh wali kelas serta mengimbau wali siswa untuk turut mengawasi pola perilaku anak dalam pergaulan di lingkungannya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu terletak pada lokasi penelitian jika penelitian terdahulu yaitu Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Anak; Studi Kasus di Mts Muhammadiyah. Sedangkan penelitian sekarang yaitu Peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur.

Persamaan penelitian yaitu membahas tentang peran teman sebaya dan akhlak.

E. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang

dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variable, keadaan atau gejala menurut apa adanya saat melaksanakan.⁷ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸ Adapun penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.⁹

Dalam hal ini penulis berupaya untuk menggambarkan Peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah curup timur.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang/ *paper* yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. Selama orang, tempat atau kertas maupun memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian.¹⁰ Pengambilan subyek pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono purposive

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 234.

⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), Hlm. 175.

⁹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), Hlm. 159.

¹⁰ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), Hlm. 48.

sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian dalam skripsi ini adalah:

- a. Siswa dan siswi MA Muhammadiyah Curup Timur kelas X, siswa dan siswi merupakan subjek yang mengetahui dengan jelas dan rinci bagaimana peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak mereka.
 - b. Guru Aqidah Akhlak, Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan dan Guru Bimbingan Konseling untuk mengetahui pandangan mereka tentang bagaimana akhlak siswa dan peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa.
2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sarana dari apa yang akan menjadi bahan kajian penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.¹¹ Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 96.

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”.¹² Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.¹³ Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti, tanpa perantara yang dapat melebih-lebihkan, atau mengurangi data yang sebenarnya.¹⁴

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.¹⁵

Dalam pengumpulan data observasi ini, penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penulis melakukan pengamatan langsung pada kegiatan siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur ketika belajar, komunikasi antar siswa dan ketika melakukan kegiatan penunjang lainnya.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Perada, 2011), Hlm. 37-38.

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2013), Hlm. 270.

¹⁴ Ibid, Hlm. 271.

¹⁵ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), Hlm. 107.

sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian pendidikan, wawancara sering digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data, karena dianggap sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat seseorang.¹⁶ Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pakal.¹⁷

Metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau jika mungkin menghafalnya di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar.¹⁸ Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah berstruktur, kemudian satu persatu diperdalamkan lagi dengan tujuan untuk mengetahui keterangan lebih lanjut. Teknik wawancara jenis ini dipilih karena dinamikanya akan disesuaikan kesesuaian subjek penelitian dan memungkinkan penulis dapat mengungkap sisi lain dari subjek yang diteliti.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, Hlm. 263

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Hlm. 50

¹⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Hlm. 117-118.

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda dan lainnya.¹⁹ Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Sumber data ini relatif merupakan data alamiah dan mudah diperoleh. Beberapa dengan teknik pengumpulan data yang lain, alat pengumpulan ini tidak reaktif sehingga objek tak dapat menyembunyikan sesuatu.²⁰ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk beramalkan.²¹

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentatif berupa gambaran umum MA Muhammadiyah Curup Timur meliputi jumlah siswa serta foto aktifitas siswa kelas X di MA Muhammadiyah Curup Timur.

D. Teknik Analisis Data

Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisisnya dilakukan pada saat masih di lapangan, dan

¹⁹ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), Hlm. 102.

²⁰ Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hlm. 249.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 217.

setelah data terkumpul. Analisis data terkait dengan kepentingan memperbaiki dan atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan penelitian itu sendiri. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif, jenis data yang dihasilkan adalah data lunak, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Oleh karena itu, analisis data menempuh empat langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi dan/atau penyimpulan data dan triangulasi data.²²

Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.²³ Metode ini akan penulis gunakan untuk mereduksi data tentang peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa dari lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

²² Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Hlm. 166-167.

²³ *Ibid*, Hlm. 167.

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan.²⁴ Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur.

3. *Verifikasi* (Penyimpulan Data)

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.²⁵ Setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur.

²⁴ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Hlm. 166-167.

²⁵ *Ibid*, Hlm. 167.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Teman Sebaya

1. Pengertian Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Status atau kedudukan didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah pemeranan dari seperangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Selain itu di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa.

Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu

²⁶ Aslan, Aslan. "Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital." *Jurnal Studia Insania* 7.1 (2019): 20-34.

pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.²⁷

Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama.

Sedangkan menurut Merton Raho peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status sosial tertentu.²⁸

Peran sebuah gambaran interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai yang telah ditetapkan, berdasarkan dengan teori ini harapan dari peran menjadi pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kesehariannya, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, guru, mahasiswa, orang tua, laki-laki maupun wanita, diharapkan seseorang yang mempunyai peran tersebut berperilaku sesuai dengan perannya.

²⁷ Rumbewas, Selfia S., Beatus M. Laka, And Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi." *Edumatsains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 2.2 (2018): 201-212.

²⁸ Rusdiana, Erus. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 2.1 (2018): 231-236.

Sehingga dapat disimpulkan peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.²⁹

Sutarto, mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.³⁰

2. Pengertian Teman Sebaya

Menurut Santrock teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Jali berpendapat bahwa teman sebaya adalah mereka yang lahir pada waktu yang sama dan

²⁹ Aziza, Farida Nur, And Muhammad Yunus. "*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19.*" Urbangreen Conference Proceeding Library. 2021.

³⁰ Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy Lengkong, And Joorie Ruru. "*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon.*" Jurnal Administrasi Publik 4.48 (2017).

memiliki usia yang sama. Teman sebaya adalah kelompok anak-anak atau remaja yang sama umur atau peringkat perkembangannya.³¹

Teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Jadi lingkungan teman sebaya ini yang memiliki peran penting untuk anak bisa membedakan baik buruk perilaku dan mengasah tingkat kematangan dalam dirinya dengan membandingkan antara teman satu dengan yang lainnya.³²

Teman Sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu. Teman sebaya termasuk didalamnya Lingkungan Teman Sebaya di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan tempat belajar. Diantara teman sebaya saling mengadakan interaksi, sehingga terjadi keterlibatan individu di dalamnya yang akhirnya akan terjadi dorongan dan dukungan yang dapat mempengaruhi dan memotivasi seseorang untuk berminat terhadap sesuatu.

³¹ Holillurohman, N. I. M., and Slamet Mujiono. *Konsep Teman Sebaya Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Ibrahim Az-Zarnuji*. Diss. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2021

³² Akilasari, Yekti, Baharuddin Risyak, and Lilik Sabdaningtyas. "Faktor Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak 1.5* (2015).

3. Ciri-ciri Teman Sebaya

Setelah anak memasuki usia sekolah, anak akan berinteraksi lebih banyak dengan anak-anak lain. Seiring dengan berubahnya minat bermain dan keinginan untuk bergaul dengan anak lain di luar lingkungan rumah, maka permainan yang semula bersifat individual akan berkembang menjadi permainan kelompok.³³

Ciri-ciri kelompok sebaya sebagai berikut:

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena terbentuk secara sepona. Namun demikian, ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang disegani sedangkan anggota yang lainnya memiliki kedudukan dan fungsi yang sama.
- 2) Bersifat sementara karena tidak ada struktur organisasi yang jelas sehingga tidak dapat bertahan lama.
- 3) Mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, misalnya teman sebaya di sekolah terdiri dari individu yang berbeda lingkungannya sehingga berbeda pula kebiasaan atau aturannya, kemudian mereka memasukkannya dalam kelompok teman sebaya sehingga mereka dapat saling belajar secara tidak langsung.

³³ Nurmalitasari, Femmi. "Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah." *Buletin Psikologi* 23.2 (2015): 103-111.

- 4) Beranggotakan individu yang sebaya, misalnya kelompok anak-anak usia SD yang memiliki keinginan, tujuan dan kebutuhan yang sama.³⁴

Disimpulkan bahwa ciri-ciri teman sebaya adalah tidak memiliki struktur organisasi yang jelas namun memiliki pemimpin kelompok yang disegani dan bersifat sementara, anggota kelompok memiliki tanda keanggotaan (misalnya gelang, baju, dan buku).³⁵

Desmita menjabarkan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak, antara lain:

- a. Anak yang di tolaknya atau diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan.
- b. Budaya dari teman sebaya bisa jadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai kontrol orang tua.
- c. Teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, alkohol, narkoba dan sebagainya.³⁶

4. Fungsi Teman Sebaya

Ketika masa kanak-kanak awal, hubungan dengan teman sebaya makin meningkat dan menghabiskan banyak waktunya. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan bahan pembandingan di luar lingkungan keluarga. Melalui teman sebaya, anak

³⁴ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 81.

³⁵ Sari, Mirta, *peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian siswa mi ma'arif singosaren ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.

³⁶ BAYU, BAYU, Abdullah Yunus, and Neneng Hasanah. *DAMPAK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL SANTRI PONDOK PESANTREN WALI PEETU DI DESA AIR HITAM LAUT KECAMATAN SADU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

memperoleh umpan balik tentang kemampuannya, mengevaluasi apa yang mereka lakukan (apakah lebih baik atau lebih kurang) dibanding teman sebayanya.³⁷

Menurut Santrock sebagaimana dikutip Desmita, menyebutkan enam fungsi penting dari pertemanan, yaitu:³⁸

- 1) Sebagai teman (*companionship*), di mana teman memberi anak seorang teman yang akrab, teman yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan bergabung dalam melakukan kegiatan- kegiatan bersama.
- 2) Sebagai pendorong (*stimulation*), di mana pertemanan memberikan pada anak informasi- informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan.
- 3) Sebagai pendukung fisik (*physical support*), di mana pertemanan memberi waktu, kemampuan- kemampuan dan pertolongan.
- 4) Sebagai pendukung ego (*ego support*), di mana pertemanan menyediakan harapan atau dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik, dan berharga.
- 5) Sebagai perbandingan sosial (*social comparison*), di mana pertemanan menyediakan informasi tentang bagaimana cara

³⁷Sari, Mirta. *peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian siswa mi ma'arif singosaren*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019..

³⁸SAEPULLAH, ASEP. *PENGARUH MOTIVASI TEMAN SEBAYA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI (Studi di SMPN Karangtanjung)*. Diss. Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN, 2017.

berhubungan dengan orang lain, dan apakah anak melakukan sesuai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan memperoleh umpan timbal balik tentang kemampuannya serta mengevaluasi apakah lebih baik atau lebih kurang daripada temannya. Selain itu juga sebagai teman, sebagai pendorong, sebagai pendukung fisik, sebagai pendukung ego, sebagai perbandingan sosial, dan sebagai pemberi keakraban dan perhatian.

5. Pengertian Peran Teman Sebaya

Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan sebagaimana dikutip Santrock, memberikan penjelasan tentang peran sebaya dalam perkembangan sosio emosional. Mereka menekankan bahwa melalui interaksi sebayalah anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik.³⁹

Dengan kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan yang mereka miliki dan remaja belajar dalam membedakan yang benar dan yang salah. Kedekatan teman sebaya yang intensif akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal.

³⁹ Fajriah, Nurul. *Korelasi interaksi teman sebaya dengan moral siswa SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun pelajaran 2015/2016*. Diss. STAIN Ponorogo, 2016.

Ketika masa kanak-kanak awal, hubungan dengan teman sebaya makin meningkat dan menghabiskan banyak waktunya. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan bahan pembandingan di luar lingkungan keluarga. Melalui teman sebaya, anak memperoleh umpan balik tentang kemampuannya, mengevaluasi apa yang mereka lakukan (apakah lebih baik atau lebih kurang) dibanding teman sebayanya.⁴⁰

Pertemanan memiliki peranan yang penting di antaranya:

- 1) Pertemanan mengajarkan pada anak mengenai bagaimana berkomunikasi satu sama lain, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain, serta bagaimana bekerja sama dan mengelola konflik dengan baik.
- 2) Pertemanan memungkinkan anak untuk membandingkan dirinya dengan individu lain, karena anak biasanya menilai dirinya berdasarkan perbandingan dengan anak lainnya.
- 3) Pertemanan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompok. Pada usia 10-11 tahun, kelompok menjadi penting.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari keterampilan bagaimana berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain, pertemanan memungkinkan anak untuk membandingkan dirinya dengan

⁴⁰ Sari, Mirta. *peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian siswa mi ma'arif singosaren*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.

⁴¹ Ibid, Hlm. 80

individu lainnya, serta mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompoknya.

Teman sebaya merupakan salah satu pemegang peranan yang penting dalam membantu perkembangan anak. Anak yang merasa diperhatikan dan dianggap ada oleh teman-temannya akan tumbuh dalam dirinya suatu keinginan untuk mampu berperilaku atau bersikap. Untuk bisa bersosialisasi dengan baik anak terlebih dahulu harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan sekitarnya. Hal tersebut akan bisa dilakukan anak salah satunya melalui kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak bersama teman sebayanya.⁴²

Parker dan Gottman mengemukakan bahwa teman sebaya mempunyai sejumlah peran dalam proses perkembangan sosial remaja. Adapun peran-peran tersebut adalah:

- 1) Sebagai sahabat,
- 2) Sumber dukungan semangat,
- 3) Sumber dukungan fisik,
- 4) Sumber dukungan ego,
- 5) Fungsi komparasi sosial,
- 6) Fungsi kasih sayang⁴³

⁴² Diwitika, "Tinjauan Tentang Sosialisasi Anak Dengan Teman Sebaya Dalam Perkembangan Sosialnya Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang," (Artikel: 2012).

⁴³ Priatini, Woro, Melly Latifah, And Suprihatin Guhardja. "Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 1.1 (2008): 43-53.

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayannya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial. Salah satu fungsi teman sebaya antara lain sebagai sumber kognitif (cognitive resources), untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.⁴⁴

Hartup dalam Santrock, salah satu fungsi teman sebaya adalah menyediakan berbagai informasi mengenai dunia diluar keluarga. Dengan kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan yang mereka miliki dan remaja belajar dalam membedakan yang benar dan yang salah. Kedekatan teman sebaya yang intensif akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal.⁴⁵

⁴⁴ Darmayanti, Darmayanti, Yuniar Lestari, And Mery Ramadani. "Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa Smta Kota Bukittinggi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 6.1 (2011): 24-27.

⁴⁵ Huda, Ainil. "Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2.4 (2013).

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya.⁴⁶

Pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Dalam literatur psikologi perkembangan diketahui satu contoh klasik betapa pentingnya teman sebaya bagi kehidupan remaja. Dua ahli teori yang berpengaruh yaitu Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan, menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktivitas teman sebaya yang berkelanjutan.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya adalah terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya.

⁴⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 59.

⁴⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), 229-230

B. Pembentukan Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.⁴⁸

Dalil mengenai akhlak ini tertera dalam banyak ayat Al-Quran, di antaranya adalah QS. Surah Al Hujurat ayat 11.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.s Al Hujurat 11)

Selanjutnya hadist yang menjelaskan tentang akhlak yaitu:

Artinya : "Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya." (HR. Tirmidzi)

⁴⁸ Hasim, Adnan. *Pengaruh pemahaman peserta didik mengenai materi Akidah Akhlak terhadap kepribadian jujur dan adil*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Anak lahir dalam keadaan fitrah. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada di dalam dirinya. Akhlak anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat.⁴⁹

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik, begitu pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk.⁵⁰

⁴⁹ Warsah, Idi. *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press, 2020.

⁵⁰ Sugiharto, Rahmat. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan." *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2017).

Pada masa sekarang, telah banyak sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan yang menerapkan beberapa program diantaranya yaitu dengan mengadakan program kegiatan membaca Al-Qur'an bersama serta pembiasaan shalat dalam rangka membentuk kepribadian akhlak anak.⁵¹

Sekolah sebagai tempat pendidikan kedua setelah keluarga, merupakan sebuah lembaga yang sangat penting bagi anak dalam upaya mengajarkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup anak. Seiring dengan perkembangan zaman masa kini, banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh umat manusia.

Ini semua disebabkan karena adanya kemunduran moral umat manusia dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan akhlak anak, seharusnya umat manusia harus menjadi lebih baik, karena sejak kecil umat manusia telah dibekali dengan pendidikan akhlak. Namun pada kenyataannya, banyak dari umat manusia pada modern ini yang banyak mengalami krisis akhlak. Ini semua disebabkan adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat.⁵²

Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka dapat memperbaiki akhlak peserta didik dan dapat meminimalisir kenakalan peserta didik.⁵³

⁵¹ Ramin, Ramin. *Pembinaan karakter Islami siswa: Penelitian di SMAN 1 dan asrama bina siswa Cisarua Kabupaten Bandung Barat*. Diss. UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 2020.

⁵² Zamroni, Amin. "Strategi pendidikan akhlak pada anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12.2 (2017): 241-264.

⁵³ Kwairumaratu, Mirna. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah MTs Al-Khairat Oki Lama Kecamatan Waesama Kabupaten Buru Selatan*. Diss. IAIN Ambon, 2021.

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk.

Kata “menyempurnakan” berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna.⁵⁴

Tampak jelas bahwa akhlak itu memiliki tiga sasaran: Pertama, akhlak dengan Allah. Kedua, akhlak dengan sesama makhluk dan akhlak terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, tidak benar kalau masalah akhlak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan antara manusia saja.⁵⁵

Ajaran akhlak yang dibangun oleh al-Ghazali berdasarkan al- Qur'an dan as-Sunnah serta melewati perenungan rasional terhadap kedua pedoman tersebut dan karya-karya moral yang ada pada masa itu, adalah hasil

⁵⁴ Qurun, Khoirotu Alkahfi, and Laskar PS Rari Dudha. "Filosofi budaya muakhi perspektif Fauzie Nurdin." *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 2.2 (2020): 121-136.

⁵⁵ Habibah, Syarifah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1.4 (2015).

praktek-praktek nyata yang ditunjukkan oleh dirinya sendiri didalam kehidupannya.⁵⁶

Dengan kata lain, ajaran akhlak al-Ghazali bukan saja bersifat relijius rasional, melainkan bersifat praktis dan realistik. Oleh sebab itu kajian mengenai akhlak dan bagaimana pola pendidikan akhlak menurut al-Ghazali menjadi sangat penting sehingga dapat ditemukan pokok-pokok dan tekanan-tekanan utamanya untuk dijadikan landasan dan acuan dalam pengembangan pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan. Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang mendekati kepada kesempurnaan dengan cara internalisasi pendidikan akhlak.⁵⁷

2. Pembagian Akhlak

- a. Akhlak mulia atau terpuji disebut juga dengan *Akhlakul Mahmudah* atau *Akhlakul Karimah* yaitu sikap dan tingkah laku yang mulia atau terpuji terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya. sifat mulia tersebut bagi setiap muslim perlu diketahui yang bersumber dari Al Quran dan hadis. Sifat terpuji sangat memberikan jaminan keselamatan kehidupan manusia, dalam hubungan dengan Allah, kehidupan pribadi, bermasyarakat dan negara.⁵⁸
- b. Akhlak Tercela

⁵⁶ Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10.2 (2015).

⁵⁷ Suryadarma, Yoke, And Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10.2 (2015).

⁵⁸ Sari, Dewi Purnama. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1.1 (2017): 1-24.

Akhlak tercela disebut juga *Akhlakul mazmumah* yaitu Sikap dan tingkah laku yang buruk terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk lain serta lingkungan. Agar setiap muslim menghindari sifat tercela karena ini sangat merusak kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat maupun kehidupan bernegara. begitu juga hubungan dengan Allah.⁵⁹

3. Pembentukan Akhlak Siswa

Berbicara mengenai pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.⁶⁰

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang amat populer. Pertama aliran nativisme. Kedua, aliran empeirisme, dan ketiga aliran konvergensi. Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang

⁵⁹ NINGSIH, SITI. *PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VIII MTS N 4 TANGERANG*. Diss. Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN, 2017.

⁶⁰ Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2.1 (2018): 65-86.

paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan.⁶¹

⁶¹ Warasto, Hestu Nugroho. "*Pembentukan Akhlak Siswa.*" *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 2.1 (2018): 65-86.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Demografi Wilayah

1. Identitas Madrasah Aliyah

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Muhammadiyah
Curup
2. NSM : 131217020002
2. Alamat Lengkap
 - a. Jalan, Nomor : Jln. Syahrial
 - b. Desa/ Kelurahan/ kode pos : Kampung Delima/39125
 - c. Kecamatan : Curup Timur
 - d. Kabupaten : Rejang Lebong
 - e. Propinsi : Bengkulu
 - f. Nomor Telpon/Fax/Hp : -
3. Tahun berdiri : 1988
4. SK. Pendirian : 4407/II-1/BK-88/1989/17 Oktober
1989
5. Badan Hukum : C2.HT.01.03.A.165/29 Januari 2004
6. Nama pendirinya : Organisasi Muhammadiyah
7. Nama pimpinan Madrasah Aliyah : Hamida, S. Pd.I., M. Ag
8. Lembaga Pendidikan yang Diselenggarakan : Formal

2. Latar Belakang Berdirinya Pesantren

Didalam usaha untuk mengadakan peningkatan dan perkembangan dalam amal usaha Muhammadiyah khususnya lembaga pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat, maka pendiri Muhammadiyah Bapak KHA. Dahlan menugaskan kita selaku penerus lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk meningkatkan amal usaha Muhammadiyah tersebut dengan semboyan *“Hidup Hidupilah Muhammadiyah Dan Jangan Mencari Hidup Dalam Muhammadiyah”*. Maka dari itu Muhammadiyah Daerah Rejang Lebong mengajak masyarakat Rejang Lebong dan Propinsi Bengkulu khususnya dan Umat Islam seluruh Indonesia umumnya untuk menjadikan kota Curup sebagai kota pelajar dan kota Islami dan menjadikan masyarakat aman, damai, beriman dan taqwa kepada Allah SWT. Dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan antara lain mendirikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Kabupaten Rejang Lebong.

3. Sejarah Singkat

Keberadaan Muhammadiyah di Curup dimulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain sekolah rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, sedang dalam perkembangannya PGA tersebut dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978 kemudian gedung PGA tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapat WAKAF dari Hajjah Nuraini Djanggut di Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah untuk kesjahteraan guru-gurunya.

Kesepakatan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah dan pada tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah

Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Curup sebagai satu – satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Propinsi Bengkulu yang berlokasi di Curup Kabupaten Rejang Lebong

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang intelek dan intelek yang ulama, baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup memiliki tingkatan MTs dan Aliyah

Madrasah Aliyah mulai didirikan tahun 1993 yang bertempat di Talang Rimbo Lama. dan pada tahun 2004 Pondok Pesantren Muhammadiyah (MTs, Aliyah). telah menempati lokasi baru di Kampung Delima dengan luas tanah bersertifikat 34263 M2, dengan fasilitas yang belum memadai dan masih sangat membutuhkan bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

4. Kepemimpinan Madrasah Aliyah Muhammadiyah

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, sejak berdirinya pada tahun 1993 s.d 2018 mengalami periode kepemimpinan sebagai berikut :

1. Drs. M. Joko Mulyono (1993 s.d 1998)
2. Hn. Azwar (1998 s.d 2001)
3. Sahmil S.Ag (2001 s.d 2003)
4. Sofrin, A.Md (2003 s.d 2004)
5. Drs. M. Joko Mulyono (2004 s.d 2010)

6. Khairul Anwar, S.Pd.I (2010 s.d 2013)
7. Hamida, S.Pd.I, M.Ag (2013 s.d Sekarang)

2. Visi dan Misi

a. Visi

Berkualitas, Kokoh Dalam Aqidah, Unggul dalam Akademik dan Akhlakul Karimah.

b. Misi

1. Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Optimal dan Seimbang Antara Iman, Ilmu Dan Amal
2. Meningkatkan Kualitas KeIslaman, Keilmuan dan Teknologi
3. Mengefektifkan Waktu Belajar
4. Mewujudkan Manajemen Pendidikan yang Akuntabel
5. Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Madrasah
6. Mengupayakan Suasana Lingkungan yang Kondusif Untuk Belajar Dan Beribadah
7. Membudayakan Sikap Kerjasama dan Gotong Royong

3. Tujuan Madrasah

Menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia dewasa yang unggul dalam pengetahuan dan beristiqomah dalam keimanan.

4. DATA SISWA MA

No	Kelas	Program Studi	Jml Rombel	Jumlah Siswa			Data Usia			Mutasi Siswa						Ket
				L	P	J	< 15 Th	15	>17	Masuk			Keluar			
								-	Th							
1	X		1	16	8	24	2	43	11							
2	XI	IPS	1	4	5	9	-	-	-							
3	XII	IPS	1	9	14	23	-	-	-							
Jumlah				29	27	56	2	43	11							

5. Prestasi Siswa

1. Juara II Sepak Takraw Tingkat Pelajar Kab. Rejang Lebong
2. Juara II Lomba Kaligrafi Tingkat Pelajar Kab. Rejang Lebong
3. Juara I Lomba Sepak Takraw Tingkat SMA Kab. Rejang Lebong
4. Juara I Lomba MTQ Putri Tingkat SMA Se-Sumbagsel
5. Juara II Lomba Cerdas Cermat Tingkat SMA HAB Kemenag Kab. Rejang Lebong
6. Juara I Lomba Pidato Putra Tingkat Pelajar
7. Juara III Lomba Kaligrafi Tingkat Pelajar Kab. Rejang Lebong

8. Juara II Sepak Takraw Tingkat SMA (Hari Olahraga Nasional) Kab. Rejang Lebong
9. Juara III Sepak Takraw Tingkat SMA (HUT) RI Kab. Rejang Lebong
10. Juara II Lomba Lagu Mars Madrasah Tingkat Kab. Rejang Lebong
11. Juara III Lomba Sekolah Sehat Tingkat Kab. Rejang Lebong
12. Juara I Lomba Fahmil Qur'an Putri dalam Rangka perayaan Tahun Baru Islam Tingkat Pelajar Kab. Rejang Lebong
13. Juara II Lomba Fahmil Qur'an Putra dalam Rangka perayaan Tahun Baru Islam Tingkat Pelajar Kab. Rejang Lebong
14. Juara II Lomba Senam Kreasi di STIPER Tingkat Pelajar Kabupaten Rejang Lebong
15. Juara Lomba Cerdas Cermat Dalam Rangka HAB Kemenag
16. Juara I HUT Pramuka ke 56 Tingkat Kabupaten
17. Juara I Putri Lomba Pramuka Napak Tilas
18. Juara II Sepak Takraw Putri Forkab Rejang Lebong Meraih Medali Perak
19. Juara I Sepak Takraw Putri Tingkat Provinsi Medali Emas
20. Juara I HUT Pramuka Putri ke 57 Tingkat Kabupaten
21. Juara III HUT Pramuka Putri ke 57 Tingkat Kabupaten
22. Juara III Senam Germas Tingkat Kabupaten Rejang Lebong
23. Juara 1 Toga Sekolah terbaik Tingkat Kecamatan 2018
24. Juara I Tilawatil Qur'an Putra Tingkat SMA/SMK/MA Dalam Rangka Milad Muhammadiyah 2018
25. Juara II Tilawatil Qur'an Putra Tingkat SMA/SMK/MA Dalam Rangka Milad Muhammadiyah 2018
26. Juara I Tilawatil Qur'an Putri Tingkat SMA/SMK/MA Dalam Rangka Milad Muhammadiyah 2018
27. Juara II Tilawatil Qur'an Putri Tingkat SMA/SMK/MA Dalam Rangka Milad Muhammadiyah 2018
28. Juara I Lomba Paduan Suara Tingkat SMA/SMK/MA Dalam Rangka Milad Muhammadiyah 2018

29. Juara I Lomba Pidato Tingkat SMA/SMK/MA Dalam Rangka Milad Muhammadiyah 2018
30. Juara II Lomba Pidato Tingkat SMA/SMK/MA Dalam Rangka Milad Muhammadiyah 2018
31. Juara I KSM Mapel Geografi Tingkat Kabupaten 2019
32. Juara II KSM Mapel Matematika Tingkat Kabupaten 2019
33. Juara II KSM Mapel Biologi Tingkat Kabupaten 2019
34. Juara II KSM Mapel Ekonomi Tingkat Kabupaten 2019
35. Juara II Lomba Futsal Pesantren Cup Tingkat MA/ SMA Tahun 2019
36. Juara II Lomba Senam Sehat Riang PGMI Tingkat SMA/MA/SMK Tingkat Kabupaten 2019

6. Program Unggulan

1. Muhadharah
2. Tahfizh
3. Tilawah
4. Kaligrafi

7. Kegiatan Intrakurikuler

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
2. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)
3. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Sanggar
2. Volly
3. Arabic Club
4. English Club
5. Futsal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Beberapa hasil temuan, baik hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya akan diuraikan (dianalisis) menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pembahasan temuan-temuan tersebut akan dikembangkan dari pertanyaan awal penelitian adapun pembahasannya.

1. Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan tahap awal dari penelitian ini adalah mengadakan ataupun observasi awal mengenai bagaimana akhlak siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur Kelas X. Akhlak merupakan tingkah laku dari diri seseorang, akhlak merupakan hal yang amat sangat fundamental dalam Islam, penerapan akhlak yang mulia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mengingat kemuliaan orang ditentukan oleh kemuliaan akhlaknya. Begitu pun dengan sebuah sistem akan berjalan dengan baik apabila diisi dengan orang-orang yang memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, maka ditemukan bahwa siswa kelas X memiliki akhlak yang berbeda-beda nampak saat jam pelajaran mereka tidak seluruhnya fokus dan mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya, sehingga ditemukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana akhlak siswa di MA Muhammadiyah kelas X. Hal tersebut di jawab dengan pendapat umi Hamidah selaku kepala sekolah di bawah ini:

“Akhhlak kelas X di sini masih bervariasi, dikarenakan kelas X ini mereka masih masa transisi smp menuju sma, dan diketahui bahwa mereka tidak berasal dari satu tempat maka otomatis karakter yang di miliki mereka itu berbeda. Ada yang dari smp dan ada yang dari mts akan tetapi masih gampang dibina.”⁶²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan RP selaku

Wakil Kesiswaan ia mengatakan bahwa:

“Untuk kelas X alhamdulillah akhluaknya baik-baik, bagus, karena di kelas X itu banyak hafiz qur’an, tetapi memang ada sekitar 3 siswa yang nakal tetapi tertutupi dengan yang lain siswa yang nakal tetapi tertutupi dengan yang lain.”⁶³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru AP selaku

guru Bimbingan Konseling ia mengatakan bahwa :

“Untuk tingkat Madrasah Aliyah Muhammadiyah kita akhluaknya belum ke tahap yang terlalu tinggi karena apa basis di sekolah kita itu basis agama pelajaran agama juga cukup banyak, seperti Aqidah Akhlak, al-qur’an hadist, fiqih, sejarah kebudayaan Islam dan kemuhammadiyaan itu mendukung untuk pembentukan akhlak. Memang kalo untuk presentase itu 75% akhluaknya bagus dan 25% nya pasti semua sekolah pasti anak mempunyai masalah dengan akhlak tetapi tidak begitu dominan.”⁶⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan RW selaku

guru Aqidah Akhlak ia mengatakan bahwa :

“Dikelas X akhlak mereka baik, bagus, di dukung oleh beberapa temannya yang sudah hafiz qur’an yang berarti tingkah lakunya juga terbatas tidak bebas jadi anak-anak yang lain mengikuti bagaimana akhlak temannya itu, mungkin masih ada juga beberapa siswa yang suka menyeleneh atau melanggar.”⁶⁵

⁶² Wawancara awal Hamidah Kepala Sekolah MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 17 Desember 2021

⁶³ Wawancara Rizkan Wakil Kesiswaan MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 20 Januari 2022

⁶⁴ Wawancara Aji Prayetno Guru Bimbingan Konseling MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 26 Januari 2022

⁶⁵ Wawancara Roilawati Guru Aqidah Akhlak MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 26 Januari 2022

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas X adapun hasilnya di bawah ini, pertama peneliti melakukan wawancara dengan Meta Sari ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah semuanya baik, terus sopan santun.”⁶⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Salsabila ia mengatakan bahwa :

“Menurut pendapat saya akhlak siswa kelas X anaknya itu baik, saling menghargai, dan lumayan kompak.”⁶⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Tiara ia mengatakan bahwa :

“Akhlak yang terdapat berbeda-beda dan ada yang mencerminkan akhlak yang terpuji dan ada yang mencerminkan akhlak yang kurang terpuji.”⁶⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Rosifah ia mengatakan bahwa :

“Bermacam-macam ada yang sedikit nakal, ada yang baik.”⁶⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Silva ia mengatakan bahwa :

“Akhlaknya berbeda-beda ada yang baik dan ada yang kurang baik.”⁷⁰

⁶⁶ Wawancara Meta Sari Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁶⁷ Wawancara Salsabila Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁶⁸ Wawancara Tiara Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁶⁹ Wawancara Rosifah Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Nafal ia mengatakan bahwa :

“Akhlik sisws kelas X itu bermacam-macam ada yang sedikit nakal, ada yang baik.”⁷¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Istiqlal ia mengatakan bahwa :

“Menurut pendapat saya akhlak siswa kelas X itu sangat baik.”⁷²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Hilna ia mengatakan bahwa :

“Terkadang baik , kadang tidak baik.”⁷³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Charles ia mengatakan bahwa :

“Menurut pendapat saya akhlak siswa kelas X itu baik.”⁷⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ilham ia mengatakan bahwa :

“Mereka senang bercanda, menghibur dan saling menghormati.”⁷⁵

⁷⁰ Wawancara Silva Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁷¹ Wawancara Nafal Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁷² Wawancara Istiqlal Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁷³ Wawancara Hilna Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁷⁴ Wawancara Charles Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁷⁵ Wawancara Ilham Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X mereka juga mengatakan bahwa akhlak di kelas x itu ada yang mengatakan memiliki akhlak yang baik, ada juga yang memiliki akhlak yang kurang baik yang berarti akhlak siswa di kelas X itu tidak semuanya sama.

Siswa juga masih melakukan pelanggaran dan bagaimana cara pendidik atau yang berwenang mengatasinya dalam bentuk teguran atau hukuman, adapun hasil wawancara dengan siswa yaitu di bawah ini, pertama peneliti melakukan wawancara dengan Meta sari ia mengatakan bahwa :

“Masih, misalnya ribut di kelas dan bentuk hukumannya diberi intruksi, diberi peringatan agar tidak melakukan hal tersebut.”⁷⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Salsabila ia mengatakan bahwa :

“Masih, tapi sedikit jika kami melakukan pelanggaran maka guru akan menegur.”⁷⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Tiara ia mengatakan bahwa :

“Masih, contohnya ribut dalam kelas, masih ada yang membolos jika kami melakukan pelanggaran maka guru akan menasehati dan diberi sanksi.”⁷⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Rosifah ia mengatakan bahwa :

“Masih, contohnya keluar di dalam waktu pelajaran jika kami melakukan pelanggaran maka guru akan menegur dan menghukum.”⁷⁹

⁷⁶ Wawancara Meta Sari Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁷⁷ Wawancara Salsabila Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁷⁸ Wawancara Tiara Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Silva ia mengatakan bahwa :

“Masih, contohnya sering membawa hp, suka bolos jika kami melakukan pelanggaran maka guru akan memberikan hukuman.”⁸⁰

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Nafal ia mengatakan bahwa :

“Masih jika kami melakukan pelanggaran maka guru akan memberi hukuman, misalnya ketika keluar kelas dalam pelajaran dihukum seperti tegak dalam kelas.”⁸¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Istiqlal ia mengatakan bahwa :

“Ada, jika kami melakukan pelanggaran aturan yang berat maka hukumannya di botak.”⁸²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Hilna ia mengatakan bahwa :

“Masih, contohnya ribut dikelas, ada yang bolos dan merokok maka akan ditegur dan dihukum.”⁸³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Charles ia mengatakan bahwa :

⁷⁹ Wawancara Rosifah Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁸⁰ Wawancara Silva Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁸¹ Wawancara Nafal Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁸² Wawancara Istiqlal Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁸³ Wawancara Hilna Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

“Masih, misalnya ribut dan membawa hp, dan jika melanggar aturan yang berat maka diberi hukuman, dibotak atau dicokak.”⁸⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ilham ia

mengatakan bahwa :

“Iya ada, pelanggaran aturan yang dilakukan siswa, jika bentuk hukuman biasanya di tegur dahulu, jika masih juga baru dihukum.”⁸⁵

Maka hasil wawancara di atas jika berupa hukuman atau teguran yang dilakukan pendidik, maka yang pertama itu pendidik menegur terlebih dahulu jika siswa melanggar aturan, jika sudah ditegur masih juga belum berubah maka barulah akan dihukum, hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Rizkan selaku Wakil Kesiswaan di bawah ini :

“Kalau untuk permasalahan akhlak nya dari pihak kesiswaan kadang memisahkan dalam suatu ruang kelas jika anak-anak ngobrol sama temannya yang membuat dia nyaman ngobrol maka di pisahkan tempat duduknya jika di dalam ruangan. Jika di luar ruangan itu di pantau, di beri sanksi. Kita itu ada yang pertama teguran secara lisan itu secara langsung anak-anak di lapangan misalnya anak-anak yang mengeluarkan baju seragam itu ditegur kemudian ketika itu masih berlanjut kita ada teguran secara tulisan SP (surat perjanjian) atau buku catatan kesiswaan, kalau namanya udah masuk buku itu maka ada komitmen jika komitmen itu dilanggar akan ada konsekuensi, teguran pertama kedua ketiga kemudian bisa dipanggil orang tua bahkan sampai dikeluarkan di sekolah jika tidak bisa dibina lagi.”⁸⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan AP selaku guru

Bimbingan Konseling ia mengatakan bahwa :

“Jika menghukum, dalam guru Bimbingan Konseling tidak ada, hanya memberikan bimbingan, memberikan pendampingan bagaimana cara

⁸⁴ Wawancara Charles Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁸⁵ Wawancara Ilham Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁸⁶ Wawancara Rizkan Wakil Kesiswaan MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 20 Januari 2022

agar anak itu berubah. Jika untuk memberikan hukuman itu bukan tugasnya guru Bimbingan Konseling tetapi guru kesiswaan jadi ketika anak itu dipertemukan, saya jelaskan alur dalam Bimbingan Konseling yang pertama misalnya anak bermasalah di akhlak misalnya ditemukan oleh guru mata pelajaran maka masalah itu akan diselesaikan terlebih dahulu ke guru mata pelajaran jika sudah selesai tidak perlu di naikkan ke Bimbingan Konseling, kemudian jika belum selesai ke wali kelas terlebih dahulu jika wali kelas juga belum selesai baru dinaikkan permasalahannya Bimbingan Konseling. Bimbingan Konseling itu memberikan terapi ada teknik-teknik nya dalam Bimbingan Konseling. Misalnya kita memberikan terapi atau bimbingan kita memberikan contoh-contoh video misalnya tentang akhlak yang bagus dan akan terjadi motivasi bagi siswa dan ada juga tutor teman sebaya itu sering digunakan, ketika seperti itu kita meminta anak yang akhlaknya baik untuk menegur temannya.”⁸⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan RW selaku guru Aqidah Akhlak ia mengatakan bahwa :

”Kalau dengan saya, tidak ada hukuman saya lebih ke teguran, saya ajak siswa itu bicara dan membahas permasalahan itu secara bersama-sama.”⁸⁸.

Menurut hasil wawancara di atas maka akhlak siswa di MA Muhammadiyah kelas X itu baik, namun tidak bisa dikatakan sempurna karena masih ada juga siswa yang melakukan pelanggaran atau siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik sehingga akhlak siswa di kelas X itu tidak sama, tidak semua siswa memiliki akhlak yang baik karena tentu saja di setiap sekolah ada permasalahan dengan akhlak siswa akan tetapi bentuk pelanggaran aturan siswa di kelas X itu masih dikatakan wajar karena sesuai dengan usia remaja mereka, tidak ada yang terlalu berlebihan ada juga bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas X, misalnya

⁸⁷ Wawancara Aji Prayetno Guru Bimbingan Konseling MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 26 Januari 2022

⁸⁸ Wawancara Roilawati Guru Aqidah Akhlak MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 26 Januari 2022

ribut dikelas, membawa handphone dan pelanggaran yang paling besar itu misalnya merokok, membolos, dan berkelahi tidak ada pelanggaran akhlak yang terlalu tinggi, maka dikatakan bahwa kurang baiknya akhlak mereka dikarenakan faktor usia remaja mereka yang terkadang mendukung rasa penasaran untuk melakukan hal-hal tersebut.

2. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur

Berdasarkan hasil observasi maka di temukan beberapa pertanyaan penelitian tentang bagaimana peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa dan hasil pengamatan peneliti maka siswa di sini melakukan aktifitas mereka bersama teman sebaya, mereka menghabiskan waktu di sekolah bersama teman, bahkan tidak jarang bahwa teman di sekolah juga merupakan teman bermain mereka dirumah, sehingga tentu saja ada peran teman dalam pembentukan akhlak siswa, misalnya karena mereka sering menghabiskan waktu bersama, maka akhlak yang terbentuk dari diri mereka tidak terlalu jauh berbeda.

Teman sebaya itu mempunyai sejumlah peran dalam proses perkembangan sosial remaja adapun peran itu sebagai sahabat, sebagai sumber dukungan semangat, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi komparasi sosial, dan fungsi kasih sayang. Peran-peran tersebut sangatlah membantu dalam proses perkembangan sosial remaja apalagi terhadap akhlak mereka. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Rizkan selaku Wakil Kesiswaan di bawah ini :

“Memang sahabat atau teman sebaya itu merupakan sumber dukungan semangat untuk temannya, bahkan ada di dalam siswa kita ini jika ada satu temannya yang tidak masuk maka dia jadi tidak semangat belajar, itu membuktikan bahwa teman sebaya sangat berperan dalam pembentukan akhlak siswa.”⁸⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan AP selaku guru

Bimbingan Konseling ia mengatakan bahwa:

“Pembentukan akhlak itu tidak semata-mata kita sebagai guru pembimbing dalam memberikan layanan ke siswa mengenai masalah tentang akhlak itu kan tidak semata-mata anak itu guru Bimbingan Konseling yang merubah mereka tetapi diri anak sendiri, dengan adanya teman sebaya guru akan terbantu, contoh mungkin ada teman sebaya yang akhlaknya bagus, perilakunya bagus itu bisa di jadikan percontohan ke siswa nya berarti kamu harus belajar dengan siswa yang akhlak bagus dan perilakunya bagus.”⁹⁰

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan RW selaku

guru Aqidah Akhlak ia mengatakan bahwa :

“Yang lebih dominan untuk teman sebaya itu hubungan kasih sayang antar teman, bukan cinta tetapi kasih sayang, biasanya itu yang dominan.”⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian bahwa teman itu memiliki peran-peran yang penting dalam perkembangan sosial dan remaja, apalagi dalam pembentukan ahlak siswa, siswa terkadang cenderung mengikuti tingkah laku teman sebayanya. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Umi Hamidah selaku kepala sekolah ketika diwawancarai awal yang hasilnya yaitu :

⁸⁹ Wawancara Rizkan Wakil Kesiswaan MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 20 Januari 2022

⁹⁰ Wawancara Aji Prayetno Guru Bimbingan Konseling MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 26 Januari 2022

⁹¹ Wawancara Roilawati Guru Aqidah Akhlak MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 26 Januari 2022

“Dan peran teman sebaya pasti ada, karena anak-anak condong kepada teman-temannya apabila teman mereka baik maka mereka akan condong menjadi baik dan begitu juga sebaliknya.”⁹²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan RP selaku

Wakil Kesiswaan ia mengatakan bahwa:

“Teman sebaya berperan dalam pembentukan akhlak siswa karena yang membentuk akhlak siswa itu termasuk faktor utamanya itu lingkungan selain faktor-faktor yang lain seperti faktor keluarga, faktor pembelajaran, dan teman juga mempengaruhi akhlak, ada juga anak yang tadinya nakal berteman dengan teman-teman yang baik jadi tidak nakal lagi dan begitu juga sebaliknya ada juga anak itu yang sebenarnya tidak mau membolos tetapi karna temannya bolos jadi ikut-ikutan. Jadi memang sangat berperan.”⁹³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan AP selaku guru

Bimbingan Konseling ia mengatakan bahwa :

“Teman sebaya berperan dalam pembentukan akhlak siswa. Karena keseharian siswa itu dilakukan dengan teman sebaya baik di sekolah maupun diluar sekolah sehingga saling contoh-mencontohi.”⁹⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan RW selaku

guru Aqidah Akhlak ia mengatakan bahwa :

“Teman sebaya berperan dalam pembentukan akhlak siswa karena dalam pergaulan sesama teman biasanya kan saling contoh-mencontohi baik itu dari tingkah laku dari pakaian kemudian dari berjalan biasanya anak itu saling tiru-meniru apalagi di usia SMA.”⁹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas X, pertama

peneliti melakukan wawancara dengan Meta Sari adapun hasil wawancara :

⁹² Wawancara Hamida Kepala Sekolah MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 20 Januari 2022

⁹³ Wawancara Rizkan Wakil Kesiswaan MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 20 Januari 2022

⁹⁴ Wawancara Aji Prayetno Guru Bimbingan Konseling MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 26 Januari 2022

⁹⁵ Wawancara Roilawati Guru Aqidah Akhlak MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 26 Januari 2022

“Teman berperan dalam pembentukan akhlak, termasuk contohnya dalam salah satu pergaulan maka teman cenderung mudah terpengaruhi oleh pergaulan temannya.”⁹⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Salsabila ia mengatakan bahwa :

“Teman berperan dalam pembentukan akhlak siswa, karena kadang teman terpengaruh oleh akhlak temannya itu.”⁹⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Tiara ia mengatakan bahwa :

“Menurut pendapat saya teman itu berperan dalam pembentukan akhlak siswa, karena apa bila seseorang sering berteman maka akhlak mereka kadang hampir sama.”⁹⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Rosifah ia mengatakan bahwa :

“Teman sebaya berperan dalam pembentukan akhlak siswa, contohnya saja di kelas teman yang nakal berteman dengan yang nakal maka mereka semakin memiliki akhlak yang kurang baik.”⁹⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Silva ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya teman tidak berperan dalam pembentukan akhlak siswa, karena kita memiliki sifat masing-masing yang jelas berbeda jadi teman tidak berperan dalam pembentukan akhlak.”¹⁰⁰

⁹⁶ Wawancara Meta Sari Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁹⁷ Wawancara Salsabila Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁹⁸ Wawancara Tiara Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

⁹⁹ Wawancara Rosifah Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹⁰⁰ Wawancara Silva Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Nafal ia mengatakan bahwa :

“Teman sebaya berperan dalam pembentukan akhlak siswa karna lingkungan mempengaruhi pembentukan akhlak.”¹⁰¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Istiqlal ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya teman berperan, karena keseharian siswa bersama teman.”¹⁰²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Hilna ia mengatakan bahwa :

“Berperan, karena sangat jelas bahwa teman sebaya berperan dalam pembentukan akhlak siswa.”¹⁰³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Charles ia mengatakan bahwa :

“Untuk pendapat saya teman sebaya berperan dalam pembentukan akhlak siswa.”¹⁰⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ilham ia mengatakan bahwa :

“Teman sebaya berperan dalam pembentukan akhlak siswa, kadang teman yang nakal karena berteman dengan yang tidak nakal maka akhlak nya menjadi baik, begitu juga sebaliknya.”¹⁰⁵

¹⁰¹ Wawancara Nafal Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹⁰² Wawancara Istiqlal Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹⁰³ Wawancara Hilna Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹⁰⁴ Wawancara Charles Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

Dari wawancara di atas 9 dari 10 siswa mengatakan teman sebaya berperan dalam pembentukan akhlak siswa, karena teman sebaya merupakan faktor penting dalam kehidupan remaja, mereka hampir menghabiskan waktu bersama-sama, teman sebaya sebagai contoh dalam pergaulan, dalam berpakaian, dalam membentuk akhlak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur

a. Faktor pendukung Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur

Berdasarkan observasi ditemukan pertanyaan penelitian tentang faktor pendukung peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa dan hasil observasi peneliti faktor pendukung pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah ini dalam bentuk kegiatan selain pembelajaran ada banyak seperti ekstrakurikuler, muhadarah, tadarus al-qur'an, sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha kegiatan seperti ini akan membantu teman sebaya dalam menjalankan keakraban dengan siswa, mempererat sosialisasi siswa di sekolah. Akan tetapi dikarenakan masih pandemi jadi tidak semua kegiatan itu berjalan hanya beberapa saja. Akan tetapi tidak hanya dalam kegiatan di MA Muhammadiyah juga dibiasakan penanaman akhlak seperti dibiasakan makan untuk duduk, buang sampah

¹⁰⁵ Wawancara Ilham Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

ditempatnya sehingga siswa itu terbiasa. Hal ini juga di ungkapkan oleh

Kepala Sekolah MA Muhammadiyah yaitu :

“Kegiatan pendukung dalam pembentukan akhlak siswa yang pertama memang siswa harus mematuhi beberapa alternatif termasuk beberapa adat-adat yang ada di sekolah, sopan santun terhadap guru dan teman. Maka dengan mematuhi beberapa peraturan dari sekolah itu artinya salah satu cara untuk menjaga atau perbaikan ataupun pembiasaan anak dalam akhlak, termasuk di visi misi itu diharapkan anak itu memiliki akhlakul kharimah baik dalam pergaulan sesama teman atau pun dengan guru atau pun ketika mereka berada di luar sekolah. Jadi termasuk program sekolah, tidak hanya di kelas itu merupakan sebuah tutuntan dan nanti untuk kegiatan-kegiatan lain itu termasuk dalam kegiatan ibadah anak , misalnya anak ada tadarusan, sholat berjamaah , dzuhur berjamaah di sekolah itu merupakan salah satu arah meskipun ia bersifat ibadah sebagai pengontrol akhlak anak di luar jam pembelajaran, jika di dalam pembelajaran di al-qur’an hadist juga ada banyak pesan-pesan yang terkandung bagaimana anak-anak itu berakhlak. Untuk sementara ini sependangan saya sebagai kepala madrasah untuk program pelaksanaan pembinaan akhlak siswa semuanya sudah berjalan dengan baik, baik di dalam program sekolah maupun dari semua guru, namun memang ada beberapa anak bukan tidak mengikuti memang mereka membutuhkan proses yang lebih, proses yang lebih itu maksudnya kita harus mengingat kan nya sekali, dua kali, tiga kali agar mereka berubah ada aspek-aspeknya mungkin kadang anak-anak suka lupa ngomong ngga baik, bukan mereka tidak berubah namun kadang-kadang memang ada beberapa anak yang mesti tidak harus satu kali kita mengingatkannya atau kita mengajar. Namun akhlak itu kan pembiasaan, tapi Alhamdulillah untuk proses itu yang dilaksanakan oleh dewan guru , dan anak-anak mereka juga sama-sama mencegah dalam kata-kata kasar yang tidak diinginkan,satu dua pasti ada yang belum bukan pembinaan akhlak itu harus semuanya oke belum semuanya berproses, termasuk guru maupun kalian sebagai mahasiswa ya namanya akhlak dengan adanya pengaruh teman bisa berubah lagi, akhlak itu namanya budi pekerti itu artinya pembiasaan, kebiasaan, tradisi jadi ada pengulangan-pengulangan, maka dalam pelaksanaan saya katakan ada kendala tidak namun tugas sebagai guru dan saya sebagai kepala madrasah proses pembinaan akhlak anak itu berlangsung terus-menerus tidak ada akhirnya, meskipun pembelajaran selesai, walaupun sekolah selesai pun pembinaan akhlak terhadap anak di dalam mau pun di luar sekolah itu harus tetap dilakukan itu tugas kita. Dalam materi pembelajaran kita itu

ada pengamalan ibadah itu kegiatannya yaitu anak-anak dipertahankan, pintar sholat itu harus dipraktekkan selain itu kegiatannya bersifat event misalnya miladdiyah muhammadiyah, isra' miraj, tahun baru hijriyah itu biasanya ada kegiatan-kegiatan siswa yang memang arah dan keinginan kita anak-anak itu memang punya kualitas kemudian peningkatan iman, kualitas iman, kualitas akhlak.”¹⁰⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan RP selaku

Wakil Kesiswaan ia mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung pembentukan akhlak siswa di sini yaitus sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha, di dalam kegiatan ini siswa melaksanakan secara bersama-sama Sebagaimana kita ketahui di dalam dunia pendidikan itu ada 2 kurikulum, kurikulum ideal dan kurikulum tersembunyi, jadi jika kurikulum ideal sudah tertata dalam kurikulum untuk pendukung akhlak itu ada kurikulum tersembunyi memang tidak ada tertulis makan harus duduk, minum harus duduk, makan harus dengan tangan kanan tetapi kita biasakan sehari-hari, kita tegur kemudian memerintahkan memungut sampah itu kan tidak ada dalam kurikulum cuman kita biasakan, guru-guru juga mengingatkan, selain sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan muhadarah, bahkan di rumah pun kita pantau, ketika pembelajaran pagi kita tanya subuh sholat atau tidak seperti itu, Anak-anak ini kan mempunyai jam di luar sekolah , kami pun karna kedekatan siswa dengan guru sangat erat jadi di luar pun masih dipantau, misalnya sore-sore jalan ke karang anyar walaupun anak itu beda kelas tetapi mereka satu tongkrongan jadi karna nyaman di sekolah pun kadang nyaman di luar sekolah.”¹⁰⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru AP selaku

guru Bimbingan Konseling ia mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa yaitu teman sebagai motivator, teman sebagai penasehat, teman sebagai sahabat sehingga karena sering bersama-sama siswa akan terpengaruh oleh teman sebaya mereka, kalo untuk kegiatan

¹⁰⁶ Wawancara Hamida Kepala Sekolah MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 20 Januari 2022

¹⁰⁷ Wawancara Rizkan Wakil Kesiswaan MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 20 Januari 2022

pendukung di sekolah ini ya seperti tadarus Al-Qur'an, Sholat dzuhur berjamaah serta sholat dhuha.”¹⁰⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan RW selaku guru Aqidah Akhlak ia mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah ini ada kegiatan pendukung yang menjadi kegiatan wajib diantaranya yaitu, Tadarus Al-qur'an, Muhadharah, Sholat dzuhur berjamaah serta sholat dhuha, Untuk kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya berjalan dan kegiatan tersebut di laksanakan bersama-sama.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian maka kegiatan pendukung pembentukan akhlak siswa di MA muhammadiyah ini memiliki 2 hal yaitu pertama, dalam bentuk membiasakan siswa dalam menanamkan akhlak dan yang kedua yaitu dalam bentuk kegiatan seperti tadarus al-qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah serta muhadarah. Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas X yaitu tentang kegiatan pembentukan akhlak siswa yaitu pertama peneliti melakukan wawancara dengan Meta Sari adapun hasil wawancara:

“Seperti sholat dhuha, Muhadarah, Tadarus.”¹¹⁰

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Salsabila ia mengatakan bahwa :

“Seperti kerja kelompok, muhadarah,kegiatan IPM.”¹¹¹

¹⁰⁸ Wawancara Aji Prayetno Guru Bimbingan Konseling MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 26 Januari 2022

¹⁰⁹ Wawancara Roilawati Guru Aqidah Akhlak MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 26 Januari 2022

¹¹⁰ Wawancara Meta Sari Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹¹¹ Wawancara Salsabila Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Tiara ia mengatakan bahwa :

“Kegiatan yang biasa dilakukan seperti Tadarus dan Muhadarah.”¹¹²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Rosifah ia mengatakan bahwa :

“Untuk kegiatan di sini yaitu Muhadarah dan Tadarus Al-Qur’an.”¹¹³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Silva ia mengatakan bahwa :

“Muhadarah, Tadarus, sholat dzuhur berjamaah.”¹¹⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Nafal ia mengatakan bahwa :

“Muhadarah, Tadarus.”¹¹⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Istiqlal ia mengatakan bahwa :

“Sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan tadarus Al-Qur’an.”¹¹⁶

¹¹² Wawancara Tiara Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹¹³ Wawancara Rosifah Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹¹⁴ Wawancara Silva Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹¹⁵ Wawancara Nafal Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹¹⁶ Wawancara Istiqlal Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Hilna ia mengatakan bahwa :

“Muhadarah, Tadarus, sholat dzuhur berjamaah.”¹¹⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Charles ia mengatakan bahwa :

“Muhadarah, tadarus.”¹¹⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ilham ia mengatakan bahwa :

“Muhadarah, hafalan dan ekstrakurikuler.”¹¹⁹

Berdasarkan hal tersebut didapatkan bahwa dalam kegiatan pendukung ini, siswa di MA muhammadiyah khususnya kelas X melaksanakan kegiatan dengan baik meskipun masih ada beberapa kelompok siswa yang membangkang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Umi hamidah selaku kepala sekolah yaitu :

“Untuk sementara ini sependangan saya sebagai kepala madrasah untuk program pelaksanaan pembinaan akhlak siswa semuanya sudah berjalan dengan baik, baik di dalam program sekolah maupun dari semua guru, namun memang ada beberapa anak bukan tidak mengikuti memang mereka membutuhkan proses yang lebih, proses yang lebih itu maksudnya kita harus mengingat kan nya sekali, dua kali, tiga kali agar mereka berubah ada aspek-aspeknya mungkin kadang anak-anak suka lupa ngomong ngga baik, bukan mereka tidak berubah namun kadang-kadang memang ada beberapa anak yang mesti tidak harus satu kali kita mengingatkannya atau kita mengajar. Namun akhlak itu kan pembiasaan, tapi Alhamdulillah untuk proses itu yang dilaksanakan oleh dewan guru , dan anak-anak mereka juga sama-sama

¹¹⁷ Wawancara Hilna Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹¹⁸ Wawancara Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹¹⁹ Wawancara Ilham Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

mencegah dalam kata-kata kasar yang tidak di inginkan, satu dua pasti ada yang belum bukan pembinaan akhlak itu harus semuanya oke belum semuanya berproses, termasuk guru maupun kalian sebagai mahasiswa ya namanya akhlak dengan adanya pengaruh teman bisa berubah lagi, akhlak itu namanya budi pekerti itu artinya pembiasaan, kebiasaan, tradisi jadi ada pengulangan-pengulangan, maka dalam pelaksanaan saya katakan ada kendala tidak namun tugas sebagai guru dan saya sebagai kepala madrasah proses pembinaan akhlak anak itu berlangsung terus-menerus tidak ada akhirnya, meskipun pembelajaran selesai, walaupun sekolah selesai pun pembinaan akhlak terhadap anak di dalam mau pun di luar sekolah itu harus tetap dilakukan itu tugas kita.”¹²⁰

b. Faktor Penghambat Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah

Dalam pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah tentu saja ada faktor penghambatnya, faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Dalam pembentukan akhlak siswa ini faktor penghambatnya yaitu dari segi latar belakang siswa yang berbeda, sehingga tidak semua siswa bisa memiliki akhlak yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Umi Hamidah di bawah ini :

“Faktor penghambatnya ya itu siswa ini kan berasal dari tempat yang berbeda-beda, terkadang sifat mereka juga berbeda-beda jadi itu merupakan penghambat peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa, kadang siswa mudah terpengaruh oleh pergaulan temannya.”¹²¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan RP selaku Wakil Kesiswaan ia mengatakan bahwa :

¹²⁰ Wawancara Hamida Kepala Sekolah MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹²¹ Wawancara Hamidah Kepala Sekolah Ma Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 20 Januari 2022

“Penghambatnya itu memang, input untuk masuk ke sekolah ini itu berbeda-beda kita kan Madrasah Aliyah Muhammadiyah ada yang dari SMP ada yang dari MTS jadi penghambatnya jika di contohkan dalam membaca Al-Qur’an, teman itu mau nya berteman jika lagi senang-senang saja contoh, ketika lagi main berteman satu dari mts satu dari smp, satu bisa mengaji satu tidak bisa mengaji tetapi ketika tadarusan pagi mereka tidak mengajak teman yang tidak bisa , nah jadi penghambatnya itu tadi ketika ngajak solat tidak berani, ngajak bolos berani. Jadi itu penghambatnya.”¹²²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan AP selaku guru

Bimbingan Konseling ia mengatakan bahwa :

“Untuk penghambat itu dari jenis Bimbingan Konseling itu kami tidak bisa berubah anak itu langsung berubah tetapi butuh bertahap, untuk berubah akhlak bagus atau tidak nya itu balik ke anak bagaimana niat nya untuk berubah, tetapi kita memberikan arahan tentang akhlak bagus itu, dan misalnya bolos kita katakan jangan bolos apa akibatnya jika bolos. Kalau hambatan dalam hambatan mungkin balik-balik ke waktu tergantung anaknya.”¹²³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan RW selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa :

“Jika dikelas X untuk akhlak yang negatif-negatif itu belum terlihat karena masih semester 1, masih takut, yang bolos-bolos dan melawan itu masih takut. Jika dengan saya, saya ajak sahabatan, akan tetapi jika dari faktor penghambatnya siswa mudah terpengaruh oleh teman sebaya mereka.”¹²⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa tentang faktor penghambat ini, teman yang bagaimana yang akan menghambat dalam pembentukan akhlak siswa yang baik adapun pertama peneliti melakukan wawancara dengan Meta Sari yang hasilnya di bawah ini :

¹²² Wawancara Rizkan Wakil Kesiswaan MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 20 Januari 2022

¹²³ Wawancara Aji Prayetno Guru Bimbingan Konseling MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 26 Januari 2022

¹²⁴ Wawancara Roilawati Guru Aqidah Akhlak MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 26 Januari 2022

“Teman yang memiliki akhlak yang kurang baik, Orang yang sering terpengaruh oleh pergaulan luar.”¹²⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Salsabila ia mengatakan bahwa :

“Penghambatnya yaitu teman yang nakal.”¹²⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Tiara ia mengatakan bahwa :

“Teman yang kurang menghargai satu sama lain.”¹²⁷

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Rosifah ia mengatakan bahwa :

“Teman yang nakal.”¹²⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Silva ia mengatakan bahwa :

“Teman yang kurang mengerti tentang agama.”¹²⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Nafal ia mengatakan bahwa :

“Teman yang mengajak ke dalam keburukan.”¹³⁰

¹²⁵ Wawancara Meta Sari Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹²⁶ Wawancara Salsabila Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹²⁷ Wawancara Tiara Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹²⁸ Wawancara Rosifah Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹²⁹ Wawancara Silva Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹³⁰ Wawancara Nafal Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Istiqlal ia mengatakan bahwa :

“Teman yang nakal, suka merokok dan suka membolos.”¹³¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Hilna ia mengatakan bahwa :

“Teman yang mengajak kedalam keburukan.”¹³²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Charles ia mengatakan bahwa :

“Teman yang melanggar aturan sekolah.”¹³³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ilham ia mengatakan bahwa :

“Teman yang tidak menghormati guru, dan kita harus membantu biar mereka lebih baik.”¹³⁴

Maka yang menjadi faktor penghambat peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa yaitu latar belakang siswa yang berbeda yang tentu saja siswa memiliki akhlak yang berbeda-beda juga, sehingga teman sebaya yang memiliki akhlak yang kurang baik akan menghambat pembentukan akhlak siswa yang baik.

¹³¹ Wawancara Istiqlal Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹³² Wawancara Hilna Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹³³ Wawancara Charles Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

¹³⁴ Wawancara Ilham Siswa Kelas X MA Muhammadiyah Curup Timur Pada Tanggal 25 Januari 2022

B. Pembahasan

1. Akhlak siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur

Berdasarkan data-data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Bahwa akhlak siswa di MA Muhammadiyah ini berbeda-beda, ada yang memiliki akhlak yang baik seperti saling menghargai, saling membantu dan ada juga siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik akan tetapi masih terjangkau sesuai usia mereka, dalam dunia pendidikan akhlak sangatlah hal yang penting untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif sehingga lembaga sekolah merupakan sebuah lembaga yang sangat penting setelah keluarga untuk mengajarkan anak tentang akhlak.

Hal ini sesuai dengan teori Amin Zamroni yaitu Sekolah sebagai tempat pendidikan kedua setelah keluarga, merupakan sebuah lembaga yang sangat penting bagi anak dalam upaya mengajarkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup anak. Seiring dengan perkembangan zaman masa kini, banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh umat manusia. Ini semua disebabkan karena adanya kemunduran moral umat manusia dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan akhlak anak, seharusnya umat manusia harus menjadi lebih baik, karena sejak kecil umat manusia telah dibekali dengan pendidikan akhlak. Namun pada kenyataannya, banyak dari umat manusia pada modern ini yang banyak

mengalami krisis akhlak. Ini semua disebabkan adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat.¹³⁵

Maka dengan adanya pendidikan atau lembaga sekolah di harapkan anak dapat mendapatkan ilmu tentang mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang tidak baik, meskipun anak sudah mendapatkan pelajaran akhlak dikeluarga namun lembaga sekolah juga merupakan hal penting dalam membentuk akhlak siswa, dalam lembaga sekolah terdapat teman sebaya siswa yang juga memberikan pengaruh atau dampak dalam membentuk akhlak siswa. Karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya baik di sekolah atau di luar sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori Mirta Sari yaitu Ketika masa kanak-kanak awal, hubungan dengan teman sebaya makin meningkat dan menghabiskan banyak waktunya. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan bahan pembanding di luar lingkungan keluarga. Melalui teman sebaya, anak memperoleh umpan balik tentang kemampuannya, mengevaluasi apa yang mereka lakukan (apakah lebih baik atau lebih kurang) dibanding teman sebayanya.¹³⁶

Akhlak mereka berbeda di sebabkan latar belakang mereka yang berbeda, asal mereka yang berbeda sehingga akhlak mereka juga tidak semuanya sama, dan siswa juga masih suka melakukan pelanggaran akhlak seperti membolos dan ribut di kelas, berarti akhlak siswa itu bisa berbeda-

¹³⁵ Zamroni, Amin. "Strategi pendidikan akhlak pada anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12.2 (2017): 241-264.

¹³⁶ Sari, Mirta. *peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian siswa mi ma'arif singosaren*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.

beda tergantung latar belakang mereka, karena pada dasarnya anak lahir dengan keadaan suci akan tetapi faktor lingkungan lah yang menjadi pembeda.

Hal ini sesuai dengan teori Idi Warsah yaitu anak lahir dalam keadaan fitrah. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada di dalam dirinya. Akhlak anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat.¹³⁷

Selanjutnya menurut hasil penelitian bahwa siswa masih sering melakukan pelanggaran akhlak, dan cara pendidik mengatasinya yaitu pertama menegur siswa untuk tidak melakukan hal itu lagi, jika siswa masih melakukan pelanggaran maka akan berlanjut ke wali kelas, guru Bimbingan Konseling, Wakil Kesiswaan, orang tua bahkan bisa sampai kepala sekolah dan dikeluarkan jika pelanggaran akhlak yang dilakukan dianggap sudah melampaui batas, maka dalam menanamkan akhlak yang baik terhadap siswa diperlukan kerja sama atas semua pendidik dan yang berwenang agar anak bisa memiliki akhlak yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan teori Skripsi Kwairumaratu yang menyatakan bahwa dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka dapat memperbaiki akhlak peserta didik dan dapat meminimalisir kenakalan peserta didik.¹³⁸

¹³⁷ Warsah, Idi. *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press, 2020.

¹³⁸ Kwairumaratu, Mirna. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah MTs Al-Khairat Oki Lama Kecamatan Waesama Kabupaten Buru Selatan*. Diss. IAIN Ambon, 2021.

2. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur

Berdasarkan data-data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan sebelumnya, bahwa teman sebaya memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak siswa, teman sebaya berperan sebagai sahabat, dukungan semangat, fisik, ego, komparasi sosial dan kasih sayang. Karena siswa melakukan aktifitas lebih banyak dengan teman sebaya, sehingga antara siswa dan teman sebaya itu saling mempengaruhi dan memberikan contoh, maka akhlak yang di miliki tentu sama. Teman sebaya berperan dalam membentuk akhlak siswa baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela.

Hal ini sesuai dengan teori Parker dan Gottman mengemukakan bahwa teman sebaya mempunyai sejumlah peran dalam proses perkembangan sosial remaja. Adapun peran-peran tersebut adalah:

- 1) Sebagai sahabat,
- 2) Sumber dukungan semangat,
- 3) Sumber dukungan fisik,
- 4) Sumber dukungan ego,
- 5) Fungsi komparasi sosial,
- 6) Fungsi kasih sayang¹³⁹

Maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teman sebaya itu berperan dalam pembentukan akhlak siswa, karena teman sebaya sebagai

¹³⁹ Priatini, Woro, Melly Latifah, And Suprihatin Guhardja. "Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 1.1 (2008): 43-53.

motivator siswa dan sebagai pendorong dan siswa cenderung saling contoh-mencontohi, dan keseharian siswa itu dilakukan bersama teman sebaya sehingga mereka mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebaya, teman sebaya sebagai sahabat, sebagai dukungan semangat, teman sebaya membantu dalam bersosialisasi sehingga teman sebaya akan membentuk akhlak siswa sesuai dengan akhlak yang ada pada diri mereka, sehingga sangat pentingnya untuk memilih teman sebaya karena bagi siswa yang memilih teman yang baik maka akan mengikuti perilaku teman tersebut seperti saling menghargai, sopan dan santun, baik, memberikan motivasi, menjadi contoh yang baik. Namun jika mereka berteman dengan siswa yang kurang baik maka siswa juga akan mengikuti perilaku teman tersebut seperti ribut di kelas, membolos, membawa handphone, mengganggu teman.

Hal ini sesuai dengan teori Ainil Huda yaitu Dengan kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan yang mereka miliki dan remaja belajar dalam membedakan yang benar dan yang salah. Kedekatan teman sebaya yang intensif akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal.¹⁴⁰

Teman sebaya yang baik maka akan membentuk akhlak siswa yang baik dikarenakan didalam diri siswa akan tumbuh suatu keinginan untuk

¹⁴⁰ Huda, Ainil. "Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2.4 (2013).

berprilaku atau bersikap sesuai dengan teman sebaya mereka jika siswa sudah merasa dianggap atau dekat dengan temannya.

Hal ini sesuai dengan teori Diwitika yaitu Teman sebaya merupakan salah satu pemegang peranan yang penting dalam membantu perkembangan anak. Anak yang merasa diperhatikan dan dianggap ada oleh teman-temannya akan tumbuh dalam dirinya suatu keinginan untuk mampu berperilaku atau bersikap. Untuk bisa bersosialisasi dengan baik anak terlebih dahulu harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan sekitarnya. Hal tersebut akan bisa dilakukan anak salah satunya melalui kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak bersama teman sebayanya.¹⁴¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur

a. Faktor Pendukung Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Berdasarkan data-data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwa faktor pendukung peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah yaitu, pertama dalam pembentukan akhlak siswa terdapat pembiasaan atau membiasakan siswa agar melakukan hal yang baik yang mencontohkan akhlak terpuji sehingga dengan memberikan pembiasaan dan contoh yang baik di harapkan hal tersebut

¹⁴¹ Diwitika, "Tinjauan Tentang Sosialisasi Anak Dengan Teman Sebaya Dalam Perkembangan Sosialnya Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang," (Artikel: 2012).

akan tertanam dengan sendirinya di dalam diri siswa, teman sebaya juga berperan dalam membiasakan siswa untuk melakukan hal yang baik, karena teman sebaya yang memiliki perilaku baik seperti suka membantu, saling menghargai, memberikan motivasi, menjadi contoh yang baik akan membuat siswa mampu menanamkan metode pembiasaan dalam membentuk akhlak yang baik.

Hal ini sesuai dengan teori Supiana dan Rahmat Sugiarto bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik, begitu pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk.¹⁴²

Faktor pendukung selanjutnya yaitu kegiatan pendukung yang dilakukan siswa bersama teman sebaya di sekolah yaitu : a). tadarrus al-qur'an b). sholat dzuhur berjamaah c) sholat dhuha. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa akan memiliki akhlak yang terpuji karena dengan membaca al-qur'an, dan sholat siswa bisa memahami mana yang baik dan mana yang tidak baik, dalam melakukan kegiatan di sini siswa melakukan bersama teman sebaya, dan dalam lancar atau tidaknya kegiatan di sini bisa tergantung peran teman sebaya siswa, siswa yang

¹⁴² Sugiharto, Rahmat. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan." *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2017).

memiliki teman sebaya yang baik tentu saja akan membentuk akhlak yang baik sesuai dengan yang diharapkan, begitu juga sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori Ramin bahwa Pada masa sekarang, telah banyak sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan yang menerapkan beberapa program diantaranya yaitu dengan mengadakan program kegiatan membaca Al-Qur'an bersama serta pembiasaan shalat dalam rangka membentuk kepribadian akhlak anak.¹⁴³

b. Faktor Penghambat Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Berdasarkan data-data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwa yang menjadi faktor penghambat teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa adalah, latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga akhlak yang dimiliki juga berbeda dan tidak sama, sehingga dengan adanya teman sebaya yang baik akan membentuk akhlak siswa yang baik begitu juga sebaliknya dengan adanya teman sebaya yang kurang baik maka akhlak siswa itu akan sama dengan akhlak teman sebaya mereka. Siswa terkadang sulit untuk tidak mengikuti perbuatan kurang baik teman sebaya sehingga teman sebaya memiliki faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa karena tidak semua teman sebaya memiliki akhlak baik.

¹⁴³ Ramin, Ramin. *Pembinaan karakter Islami siswa: Penelitian di SMAN 1 dan asrama bina siswa Cisarua Kabupaten Bandung Barat*. Diss. UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 2020.

Hal ini sesuai dengan teori Yekti Akilasari, bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Jadi lingkungan teman sebaya ini yang memiliki peran penting untuk anak bisa membedakan baik buruk perilaku dan mengasah tingkat kematangan dalam dirinya dengan membandingkan antara teman satu dengan yang lainnya.¹⁴⁴

Adapun teman sebaya yang akan menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak yang baik yaitu teman sebaya yang suka membolos, merokok, melanggar aturan sehingga teman sebaya buka hanya memiliki pengaruh positif tetapi juga memiliki pengaruh negatif dalam perkembangan anak-anak.

Hal ini sesuai dengan teori Desmita yang menjabarkan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak, antara lain:

- a. Anak yang di tolaknya atau diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan.
- b. Budaya dari teman sebaya bisa jadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai kontrol orang tua.

¹⁴⁴ Akilasari, Yekti, Baharuddin Risyak, and Lilik Sabdaningtyas. "Faktor Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 1.5 (2015).

- c. Teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, alkohol, narkoba dan sebagainya.¹⁴⁵

Maka teman sebaya juga memiliki faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa yang baik seperti yang dijabarkan di atas.

¹⁴⁵ BAYU, BAYU, Abdullah Yunus, and Neneng Hasanah. *DAMPAK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL SANTRI PONDOK PESANTREN WALI PEETU DI DESA AIR HITAM LAUT KECAMATAN SADU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Akhlak siswa di MA Muhammadiyah di kelas X itu baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih suka melakukan pelanggaran akhlak sehingga akhlak di kelas X masih dikatakan bervariasi, karena memiliki akhlak yang berbeda-beda di sebabkan latar belakang mereka yang berbeda.
2. Teman sebaya berperan dalam pembentukan akhlak siswa, karena teman sebaya sebagai dukungan semangat, fisik, ego, komparasi sosial dan kasih sayang karena siswa saling mengikuti dan mencontohi sehingga akhlak mereka tidak jauh berbeda.
3. Faktor pendukung dan penghambat peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah kelas X. Faktor pendukungnya yaitu:
 - a. Menanamkan pembiasaan atau penanaman akhlak
 - b. Adanya kegiatan pendukung seperti tadarus Al-Qur'an, sholat dzuhur berjamaah, sholat.Selanjutnya Faktor penghambat pembentukan akhlak siswa di MA Muhammadiyah kelas X yaitu latar belakang siswa yang berbeda sehingga sulit untuk menyamakan akhlak siswa.

B. Saran-saran

Dengan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran yaitu:

1. Untuk Sekolah

Sekolah harus dengan tegas masalah akhlak siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang melanggar aturan baik di sekolah maupun di luar sekolah, Sekolah juga harus menjalankan kegiatan pendukung pembentukan akhlak yang belum di laksanakan lagi agar semakin banyak kegiatan pendukung yang ada dan mengamati teman sebaya siswa agar tidak terjerumus ke dalam pelanggaran akhlak, dan sebagai kepala sekolah, baik guru kesiswaan, guru Bimbingan Konseling dan guru Aqidah Akhlak serta guru lainnya harus tetap menegur dan mengingatkan siswa tentang akhlak.

2. Untuk Siswa Kelas X

Untuk siswa kelas X harus tegas dalam berteman atau memilih teman sebaya, pilihlah teman yang mengajak dalam kebaikan dan jadilah teman yang mengajak dalam kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. Rineka Cipta. 1998.
- Astrea, Nike. *Peran Teman Sebaya Dalam Perkembangan Afektif Siswa Kelas Iv Sdn Banyudono 1 Ngariboyo Magetan*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.
- Aziza, Farida Nur, and Muhammad Yunus. "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19." *UrbanGreen Conference Proceeding Library*. 2021.
- Darmayanti, Darmayanti, Yuniar Lestari, and Mery Ramadani. "Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah siswa SLTA Kota Bukittinggi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 6.1 (2011): 24-27.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Diwitika. "Tinjauan Tentang Sosialisasi Anak Dengan Teman Sebaya Dalam Perkembangan Sosialnya Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang" (Artikel: 2012).
- Djam'an, Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 2014.
- Habibah, Syarifah. "Akhlak dan etika dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1.4 2015.
- Huda, Ainil. "Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2.4 (2013).
- Ihsan Nul Hakim Dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Curup. LP2 STAIN Curup. 2009.
- Kurniawan, Yusuf, and Ajat Sudrajat. "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrrasah Tsanawiyah)." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14.2 (2017).
- Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy Lengkong, And Joorie Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* 4.48 (2017).

- Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta. Bumi Aksara. 1995
- Pratiwi, Nila, et al. "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi Di Mts Muhammadiyah Curup." *Incare, International Journal of Educational Resources* 1.4 (2020): 280-297.
- Priatini, Woro, Melly Latifah, and Suprihatin Guhardja. "Pengaruh tipe pengasuhan, lingkungan sekolah, dan peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional remaja." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 1.1 (2008): 43-53.
- Rumbewas, Selfia S., Beatus M. Laka, and Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi." *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 2.2 (2018): 201-212.
- Santoso, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta. Bumi Aksara. 2006.
- Sar'an, Suci Lestari, and Fajar Budiman. "Pengaruh Literasi Akidah-Akhlak Dan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa." *Al-Karim* 5.1 (2020): 107-124.
- Sari, Mirta. *Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Mi Ma'arif Singosaren*. Diss. IAIN Ponorogo, 2019.
- Soetjiningsih, Chistiana Hari. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Prenadamedia Group. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, R dan D. Bandung. Alfabeta. 2012.
- *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta. 2015.
- Sukarman Syamubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Rejang Lebong :LP2 STAIN curup,2011)
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10.2 (2015).
- Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2.1 (2018): 65-86.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2012.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotek Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 463 Tahun 2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Sehubungan :
- Sehubungan :
- Perhatikan :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Perangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

- Ditetapkan :
- Baryanto, MM, M.Pd** 19690723 199903 1 004
 - Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd** 19721004 200312 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Melca Putri Marleza
N I M : 18531109
JUDUL SKRIPSI : Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Ma Muhammadiyah Curup Timur

- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 November 2021
Dekan,

Ditandatangani oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup;
Bagian Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iamcurup.ac.id> Email: admin@iamcurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 295 /In.34/FT/PP.00.9/12/2021 29 Desember 2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. : Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Melca Putri Marleza
NIM : 18531109
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MA Muhammadiyah
Curup Timur
Waktu Penelitian : 29 Desember 2021 s/d 29 Maret 2022
Tempat Penelitian : MA Muhammadiyah Curup Timur

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I.

Baryanto, MM., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 37 /Kk.07.03.2/TI.00/01/2022

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 1295/In.34/FT/PP.00.9/12/2021 tanggal 29 Desember 2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Melca Putri Marleza
NIM : 18531109
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur
Waktu Penelitian : 29 Desember 2021 s.d 29 Maret 2022
Tempat Penelitian : MA Muhammadiyah Curup Timur

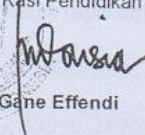
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 16 Januari 2022

An. Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah


Gane Effendi

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
Jln. Syahrial Desa Kampung Delima
CURUP TIMUR – REJANG LEBONG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :035/III.4.AU/F/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamida, S.Pd.I,M.Ag
NIP : 198006162005012006
Pangkat/ Gol. Ruang : Penata TK 1 III /d
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MA. Muhammadiyah Curup

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Melca Putri Marleza
NIM : 18531109
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas adalah benar – benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MA Muhammadiyah Curup Timur*”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Maret 2022
Kepala Madrasah,

Hamida, S.Pd.I, M.Ag
NIP. 198006162005012006

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamida, S. Pd.I, M. Ag

Jabatan : Kepala Sekolah MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Melca Putri Marleza

Nim : 18531109

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MA MUHAMMADIYAH CURUP TIMUR"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Januari 2022
Mengetahui Kepala Sekolah,



Hamida, S. Pd.I, M. Ag













